
PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI SISWA-SISWI SMK FARMASI CENDIKIA FARMA HUSADA BANDAR LAMPUNG

| Diterima: Mei 2021

| Direview: Juli 2021

| Disetujui: Agustus 2021 |

Berlinda Mandasari¹, Dyah Aminatun², Vina Qurrota' Akyuningrum³, Nadila Nuraziza⁴

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat Indonesia^{1,2,3,4}

Email : berlinda@teknokrat.ac.id¹,
dyah_aminatun@teknokrat.ac.id²,
nadila@teknokrat.ac.id³,
vina@teknokrat.ac.id⁴

ABSTRAK

Kemampuan berbicara di depan umum atau lebih dikenal dengan *public speaking* merupakan salah satu kemampuan yang membutuhkan ketrampilan yang sangat kompleks. Tujuan *public speaking* pada umumnya adalah untuk menyampaikan informasi, menghibur, ataupun untuk mempengaruhi para pendengarnya. Namun, hal ini bukanlah hal yang mudah mengingat kegiatan *public speaking* harus dilakukan secara terstruktur agar pesan yang dimaksudkan pembicara dapat tersampaikan dengan baik. Persiapan dan latihan yang rutin merupakan kunci suksesnya suatu *public speaking*. Kegiatan pelatihan *public speaking* ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan umum terutama dalam menggunakan bahasa Inggris. Pelatihan dilakukan secara daring dan luring dengan pemaparan beberapa materi yang nantinya dapat dipraktikkan para siswa dalam melatih *public speaking* mereka. Berdasarkan hasil kuesioner dan interview, ditunjukkan bahwa para siswa sangat antusias dalam mengikuti pelatihan *public speaking* dan mereka menyampaikan bahwa mereka lebih percaya diri dalam berbicara di depan publik setelah melakukan pelatihan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, tugas-tugas *public speaking* para siswa juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan hasil ini, diharapkan kemampuan *public speaking* siswa, terutama dalam bahasa Inggris dapat semakin meningkat sehingga dapat membawa dampak yang baik bagi mereka di masa yang akan datang.

Kata kunci: *Public speaking*, Pelatihan.

ABSTRACT

The ability to speak in front of public or better known as public speaking is an ability that requires very complex skills. Generally, the purpose of public speaking is to convey information, to entertain, or to influence the audience. However, this task is not an easy thing because public speaking must be carried out in such a structured manner so that the message intended by the speaker can be conveyed properly. Preparation and regular practice are the keys to a successful public speaking. This public speaking training activity was aimed to improve students' speaking skill especially public speaking using English. The training was carried out online and offline which were fulfilled by the explanation of several materials that can be practiced by the students in training their public speaking skill. According to the result of questionnaire and interview, it could be seen that the students were enthusiastic in joining the training and students were also more confident in doing public speaking. Moreover, based on the evaluation, the students' public speaking assignments also showed satisfactory results. With this result, it is expected that students' public speaking skill, especially in English, can more improve significantly so that it can bring good impacts for the students in the future.

Keywords: *Public speaking*, training.

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan salah satu *soft skill* yang harus dikuasai di era sekarang ini, tak terkecuali komunikasi dalam Bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi sangat penting di era revolusi industri 4.0. Dalam hal ini, Bahasa Inggris berperan sebagai alat/media guna mengkomunikasikan pesan/pendapat antar orang lain yang memiliki perbedaan latar belakang bahasa. Di samping itu, Bahasa Inggris kini telah digunakan sebagai bahasa utama untuk menyebarkan informasi dari berbagai belahan dunia. Dengan menguasai Bahasa Inggris, setidaknya seseorang dapat memahami informasi yang telah diperoleh dari sumber yang bersifat internasional.

Selain itu, dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, akan memberikan dampak positif lain bagi penggunanya, salah satunya lebih terbukanya lapangan pekerjaan bagi penggunanya. Seseorang yang memiliki kemampuan dapat berkomunikasi dengan bahasa asing, tentu memiliki peluang lebih besar diterima di perusahaan-perusahaan besar. Oleh karena itu, penting bagi setiap siswa untuk dapat menguasai Bahasa Inggris guna mempersiapkan diri menghadapi kemajuan zaman di masa kini dan masa yang akan datang.

Berbicara tentang komunikasi, hal ini tidak dapat dilepaskan dari peran orang lain dalam prosesnya. Komunikasi melibatkan dua atau lebih orang mengingat peran manusia sebagai makhluk sosial salah satunya adalah bertemu dan berinteraksi dengan orang lain. Cara berkomunikasi seseorang akan mempengaruhi pesan yang disampaikan dapat dipahami atau tidaknya pesan tersebut. Oleh karenanya, penting bagi seseorang untuk menguasai kemampuan berkomunikasi yang baik. Salah satu kemampuan berbicara yang perlu dikuasai para siswa di masa kini adalah kemampuan *public speaking*. *Public speaking* merupakan keterampilan berbicara di depan umum yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk dapat menyampaikan informasi atau bahkan untuk dapat mempengaruhi seseorang (Sirait, 2008). *Public speaking* sangat dibutuhkan dalam berbagai kesempatan karena hampir setiap kegiatan identik dengan aktivitas yang mensyaratkan pembicara utama atau pembawa acara (Nugrahani, 2012)

Namun, hal tersebut bukanlah hal yang mudah mengingat kemampuan *public speaking* tidak bisa diperoleh dalam waktu yang singkat. Untuk mendapatkannya, diperlukan pengetahuan dan tentu saja proses latihan yang rutin. Sirait (2008) menjelaskan bahwa seorang pembicara publik harus dapat melakukan beberapa tugas sekaligus, seperti menyampaikan informasi, menghibur, maupun memengaruhi pendengarnya. Oleh karenanya, seseorang yang memiliki keterampilan ini tentu akan mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Terlebih lagi jika kemampuan *public speaking* dapat dilakukan dalam Bahasa Inggris. Hal ini tentunya bisa menjadi nilai tambah bagi siswa untuk dapat lebih siap dalam menghadapi era digital seperti sekarang ini dan di masa akan datang. Akan tetapi, kedudukan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa ini (Mandasari & Aminatun, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Cendikia Farma Husada, kemampuan Bahasa Inggris para siswa sekolah ini sudah cukup bagus. Namun, kemampuan berbicara (*speaking*) di depan umum masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya motivasi siswa dalam berbicara bahasa Inggris di depan teman-temannya maupun khalayak ramai. Fachriani (2017) mengatakan bahwa kesuksesan dan kegagalan seseorang dalam belajar bahasa Inggris ditentukan oleh motivasinya. Motivasi belajar yang rendah akan berdampak serius pada siswa yang nantinya tidak memiliki antusiasme dalam belajar bahasa Inggris, dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi siswa (Aminatun, Mulyah & Haryanti, 2021). Tentu sangat disayangkan mengingat mereka sudah memiliki potensi yang bagus dalam menguasai bahasa Inggris. Selain itu, beberapa masalah kecil juga ditemukan seperti kurangnya kosa kata (*vocabulary*) dan kesalahan dalam penggunaan tata bahasa (*grammar*). Padahal, dua hal ini merupakan hal yang penting dalam proses penguasaan bahasa Inggris. Hal ini yang kemudian melatarbelakangi tim PKM kami untuk melakukan pelatihan *public speaking* di SMK Cendikia Farma Husada guna meningkatkan motivasi para siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Selain itu, teknologi yang tepat guna serta tepat sasaran perlu diperhatikan dalam melaksanakan pelatihan berbasis daring ini, terutama pada saat pandemi. Dampak pandemi yang mengubah praktik pembelajaran secara daring ini tidak dapat dihindari di

semua tingkat Pendidikan (Muliyah, dkk., 2020). Adanya pandemi global Covid-19 di era ini mengharuskan setiap praktisi pendidikan melaksanakan hampir semua kegiatan pendidikan secara daring karena penerepan pembelajaran daring dinilai sebagai pilihan paling relevan demi terhindarnya penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas (Mandasari, 2020). Beruntungnya, kemajuan teknologi dapat mempermudah keberlangsungan di banyak sektor pendidikan, seperti pengajaran, penelitian, bahkan pelatihan (Aminatun, 2019). Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan public speaking ini tetap dapat terlaksana dengan baik.

Namun, seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa pemilihan teknologi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan berlangsungnya suatu pelatihan daring. Pengimplementasian teknologi yang dekat dengan siswa merupakan pilihan yang bijaksana yang dapat dilakukan. Sehingga dalam proses pembelajaran nantinya, diharapkan dapat menumbuhkan keinginan belajar dan berlatih bahasa Inggris lebih mendalam. Mandasari & Aminatun (2019) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam belajar bahasa Inggris akan lebih mudah jika dapat memanfaatkan teknologi. Dalam hal ini, tim pelaksana PKM akan menggunakan Zoom meeting dan Instagram guna menunjang kegiatan pelatihan. Berdasarkan Far-far (2021), penggunaan aplikasi Zoom Meeting sangat relevan dan membantu pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Di sisi lain, penggunaan platform Instagram dalam pembelajaran cukup efisien, khususnya pembelajaran berbasis praktikum. Sari & Wahyudin (2019) menjabarkan bahwa media social Instagram memengaruhi motivasi, sikap, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Selain membuat siswa belajar mandiri, hal ini juga meningkatkan minat belajar praktikum dengan menunjukkan hasil karyanya di akun media sosial masing-masing (Halawa, M. V. B., 2021).

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan agar motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan kemampuan bahasa Inggrisnya yang tentunya kelak akan bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi zaman yang semakin maju di masa yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Pelaksanaan serta Peserta Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan dua metode, yakni dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Metode daring dilakukan dengan mengadakan pertemuan menggunakan Zoom Meeting, sedangkan metode luring dilakukan di ruang kelas SMK Farmasi Cendikia Farma Husada. Jumlah pertemuan yang dilaksanakan sebanyak 4 kali; 3 daring dan 1 luring. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 100 menit. Peserta kegiatan pelatihan ini sebanyak 20 siswa-siswi kelas IX SMK Farmasi Cendikia Farma Husada.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan utama yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Komputer atau laptop;
2. Kuota internet;
3. Akun Instagram;
4. Aplikasi *Zoom Meeting*;
5. Terminal kabel listrik.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengukur peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa-siswi, dilakukan pengumpulan data dengan instrumen non-tes. Instrumen non tes ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa-siswi terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Instrumen yang digunakan yakni observasi dan kuesioner.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil kuesioner kemudian diinterpretasikan berdasarkan hasil rata-rata pernyataan (*mean Score*) dengan level 1,00-1,80 (sangat tidak setuju/puas), 1,81-2,60 (tidak setuju/puas), 2,61-3,40 (netral), 3,41-4,20 (setuju/puas) dan 4,21-5,00 (sangat setuju/puas).

Prosedur Kerja

Prosedur kerja pada kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

- 1. Observasi masalah mitra:** Pada tahap ini, tim melakukan observasi dan wawancara ke guru terkait dengan permasalahan dan kebutuhan siswa-siswi di bidang Bahasa Inggris.
- 2. Pelatihan:** Sebagai tindak lanjut terkait dengan masalah mitra, tim memberikan pelatihan Bahasa Inggris yang berfokus pada keterampilan berbicara siswa. Terdapat tiga topik utama yang disampaikan, yakni *Self-introduction*, *daily activities* dan *telling procedure*. Pemberian pelatihan ini dilakukan secara daring via Zoom meeting. Diakhir, pelatihan Bahasa Inggris ditutup dengan memberikan *TOEIC Preparation test*. Tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman Bahasa Inggris mereka untuk mempersiapkan dunia kerja. Pelaksanaan tes ini dilakukan secara luring di sekolah.
- 3. Pemberian kuesioner:** Setelah pelatihan Bahasa Inggris selesai dilakukan, tim memberikan kuesioner untuk mengetahui persepsi siswa-siswi SMK Farmasi Cendikia Farma Husada terhadap kegiatan PKM.
- 4. Analisis data:** Data hasil kuesioner kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dan konkrit.
- 5. Interpretasi data:** Data hasil kuesioner yang telah dianalisis, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif kualitatif.
- 6. Penyajian data:** Pada tahap ini, data yang sudah diinterpretasikan kemudian disajikan kedalam laporan hasil kegiatan dan artikel hasil pengabdian kepada masyarakat.

7. **Kesimpulan:** Pada tahap ini, tim menarik kesimpulan hasil kegiatan berdasarkan proses analisis data dan interpretasi data kuesioner. Kesimpulan ini disajikan pada laporan kegiatan PKM.

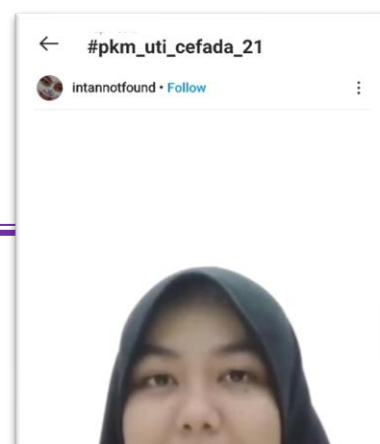
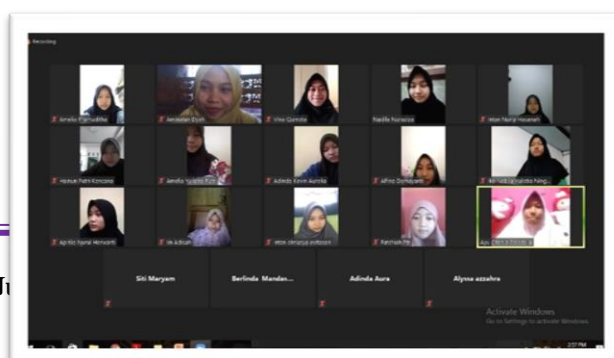
HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebanyak 4 kali; 3 kali kegiatan pelatihan secara daring dan 1 kali kegiatan pelatihan secara luring. Adapun jadwal dan materi pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jadwal dan Materi Pelatihan *Public Speaking*

No	Materi	Waktu Pelaksanaan
1	<i>Self-Introduction</i>	6 Maret 2021
2	<i>Daily Activities</i>	9 Maret 2021
3	<i>Telling Procedure</i>	13 Maret 2021
4	<i>TOEIC Preparation Test</i>	27 Maret 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan pelatihan *public speaking* dimulai pada tanggal 6 Maret 2021. Kegiatan ini diisi dengan memberikan materi tentang *Self-Introduction* secara daring via Zoom Meeting. Tujuan dari materi ini adalah siswa-siswi diharapkan mampu melakukan perkenalan diri menggunakan Bahasa Inggris secara menarik. Adapun hal-hal yang harus dikenalkan antara lain nama, alamat, hobi, cita-cita, visi 5 tahun kedepan dan hal-hal menarik dari para peserta. Luaran dari materi ini adalah video perkenalan diri siswa-siswi yang diunggah pada akun Instagram masing-masing peserta dengan memberikan Hastag PKM_UTI_CEFADA_21. Hasil video peserta pelatihan dapat dilihat pada Hastag tersebut. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan tanggal 6 Maret 2021 dan pindai hasil video dari akun Instagram.



Gambar 1

Gambar 2

Gambar 1 dan 2. Pelatihan via Zoom Meeting dan Luaran Pelatihan tanggal 6 Maret
2021

Selanjutnya, materi kedua diberikan pada tanggal 9 Maret 2021. Materi yang diberikan yakni *Daily Activities*. Tujuan dari materi ini adalah siswa-siswi mampu menjelaskan kegiatan sehari-hari mereka dalam Bahasa Inggris. Luaran dari materi ini adalah video menarik siswa-siswa yang diunggah pada akun Instagram masing-masing peserta.

Kemudian, materi ketiga diberikan pada tanggal 13 Maret 2021. Materi yang diberikan yakni *Telling Procedure*. Tujuan dari materi ini adalah siswa-siswi mampu menjelaskan cara membuat jamu sehat dalam Bahasa Inggris. Adapun hal-hal yang harus dijelaskan dimulai dari alat-alat yang diperlukan, bahan dasar membuat produk jamu dan cara membuatnya. Luaran dari kegiatan ini adalah video yang diunggah pada akun Instagram masing-masing peserta. Seluruh luaran kegiatan dapat dilihat pada Instagram dengan tagar PKM_UTI_CEFADA_21. Rangkaian kegiatan pelatihan *Public Speaking* ditutup dengan memberikan *TOEIC Preparation Test* kepada para peserta kegiatan secara luring yang dilaksanakan di sekolah. Tujuan dari pemberian *TOEIC Preparation Test* ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai Tes TOEIC dan membantu para peserta mempersiapkan diri mengikuti tes TOEIC yang sesungguhnya. Hal ini sangat penting untuk diberikan mengingat para peserta adalah siswa-siswi SMK yang diproyeksikan siap bekerja setelah lulus kuliah dengan dibekali kemampuan Bahasa Inggris yang dibuktikan dengan nilai TOEIC. Dengan begitu, para peserta kegiatan akan memiliki peluang besar diterima di dunia kerja ketika sudah

memiliki kemampuan Bahasa Inggris. Dibawah ini merupakan dokumentasi tes TOEIC.



Gambar 3. Dokumentasi Tes TOEIC para Peserta Pelatihan *Public Speaking*

Guna mengetahui dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa-siswi, tim pelaksana kegiatan memberikan kuesioner kepada para peserta. Kuesioner yang diberikan kepada siswa-siswi mencakup tiga aspek, yakni kepuasan peserta terhadap pelatihan, kepuasan peserta terhadap narasumber pelatihan, dan peningkatan diri peserta. Berdasarkan hasil kuesioner yang mencakup tiga aspek diatas, peserta merasa puas terhadap kegiatan pelatihan Bahasa Inggris, narasumber yang memberikan materi, dan peserta memiliki respon positif terhadap pelatihan *public speaking*. Secara terperinci, data hasil kuesioner dapat dijelaskan pada sub bagian di bawah ini.

1. Kepuasan Peserta terhadap pelatihan *Public speaking*

Kepuasan peserta terhadap pelatihan *public speaking* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kepuasan Peserta terhadap pelatihan *Public speaking*

No	Pernyataan	Mean	SD
1	Kualitas materi pelatihan dapat menambah tingkat pengetahuan dan ketrampilan Anda dalam <i>Public speaking</i>	4,19	0,72
2	Tahapan materi pelatihan sudah berurutan dari materi dasar ke materi yang lebih kompleks	4,44	0,60
3	Materi pelatihan mudah dipahami dan dipraktikkan	4,50	0,51
4	Materi pelatihan telah sesuai dengan harapan Anda	4,13	0,68

Rata-Rata

4,31

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa materi yang disampaikan pada pelatihan *public speaking* mudah dipahami dan dipraktikkan. Hal ini dibuktikan dengan mean score sebesar 4,50. Selanjutnya, tahapan materi yang diberikan saat pelatihan sudah berurutan. Hal ini dibuktikan dengan *mean score* 4,44 dimana sebagian besar siswa setuju terhadap pernyataan tersebut. Kemudian, materi yang diberikan berkualitas dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan *mean score* 4,19 dimana sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Diakhir, materi yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan siswa-siswi guna menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini dibuktikan dengan *mean score* 4,13. Dengan demikian, berdasarkan hasil *mean score* diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* memberikan dampak positif terhadap para peserta.

2. Kepuasan Peserta terhadap Narasumber Pelatihan

Kepuasan peserta terhadap pelatihan *Public speaking* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kepuasan Peserta terhadap Narasumber Pelatihan

No	Pernyataan	Mean	SD
5	Instruktur menguasai materi pelatihan	4,44	0,67
6	Instruktur mendemonstrasikan atau memberikan contoh sesuai dengan topik yang sedang dibahas	4,56	0,67
7	Instruktur menjelaskan tujuan pelatihan dan gambaran pelatihan secara umum di awal pelatihan	4,50	0,67
8	Instruktur menyajikan materi dengan jelas dan penyampaiannya mudah dipahami	4,19	0,83
9	Instruktur memberikan materi secara sistematis dan terurut	4,44	0,67
10	Instruktur memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya atau menyampaikan pendapat	4,63	0,58
11	Instruktur memberikan motivasi bagi peserta pelatihan	4,50	0,51
12	Instruktur selalu mengingatkan jadwal pelatihan dan pengumpulan tugas	4,63	0,50
Rata-Rata		4,48	

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa peserta puas terhadap narasumber pelatihan yang dibuktikan dengan rata-rata 4,48. Secara terperinci, tingkat kepuasan peserta merujuk pada aspek penguasaan materi pelatihan oleh narasumber yang dibuktikan dengan mean score 4,44. Aspek selanjutnya yakni kemampuan narasumber mendemonstrasikan topik/materi yang sedang dibahas. Hal ini dibuktikan dengan mean score 4,56. Disamping itu, peserta pelatihan merasa puas terhadap cara narasumber menjelaskan tujuan pelatihan, gambaran pelatihan, dan menyajikan materi pelatihan sehingga mudah dipahami oleh para peserta. Hal ini dibuktikan dengan mean score 4,50 dan 4,19. Lebih lanjut, materi yang disajikan bersifat sistematis. Hal ini memudahkan para peserta untuk memahami materi dari awal sampai akhir. Bahkan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat. Aktifitas ini memberikan kepuasan bagi peserta karena mereka terlibat secara langsung pada kegiatan pelatihan. Akhirnya, peserta merasa puas dengan narasumber karena narasumber memberikan motivasi dan mengingatkan jadwal pengumpulan tugas. Hal ini dibuktikan dengan mean score 4,5 dan 4,63. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta merasa puas dengan narasumber pelatihan.

3. Peningkatan Diri Peserta Pelatihan

Peningkatan diri peserta dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Peningkatan Diri Peserta Pelatihan

No	Pernyataan	Mean	SD
13	Saya dapat mengikuti proses pelatihan dengan baik walaupun dilaksanakan secara virtual/online	4,22	0,66
14	Saya selalu semangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan	4,56	0,67
15	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya	4,38	0,57
16	Saya selalu semangat dan antusias dalam mengerjakan tugas pelatihan	4,19	0,64
17	Setelah mengikuti pelatihan, saya merasa pengetahuan saya tentang <i>Public speaking</i> semakin bertambah	4,31	0,50
18	Setelah mengikuti pelatihan, saya merasa kemampuan Bahasa Inggris saya semakin meningkat	4,25	0,57
19	Setelah mengikuti pelatihan, saya merasa lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris	3,94	0,65

20	Saya tertarik apabila diadakan kelanjutan pelatihan <i>Public speaking</i> di masa mendatang	4,69	0,49
Rata-rata		4,32	

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan memiliki respon positif terhadap pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan mean score 4,32. Secara terperinci, peserta mengikuti pelatihan yang dilakukan secara online dengan semangat dan antusias. Bahkan, pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan para peserta. Ditambah lagi, pelatihan *public speaking* ini meningkatkan pengetahuan para peserta sehingga kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka pun meningkat. Terlebih lagi, para peserta pun merasa lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris. Diakhir, para peserta menghendaki diadakannya pelatihan lanjutan di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Kemampuan *public speaking* di era sekarang merupakan salah satu kemampuan yang sudah sepatutnya dimiliki oleh para siswa. Beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam melakukan *public speaking* adalah kurangnya persiapan dan kurangnya rasa percaya diri. Pelatihan *public speaking* yang telah dilaksanakan di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada ini merupakan salah satu cara untuk memfasilitasi para siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum terutama dalam menggunakan bahasa Inggris. Dengan menggunakan materi sederhana seperti berbicara mengenai kegiatan sehari-hari dan cara membuat sesuatu, para siswa dilatih untuk lebih dapat memahami materi yang akan mereka sampaikan. Selanjutnya, dengan melakukan pengunggahan hasil tugas *public speaking* mereka ke media sosial, mereka akan dapat melihat penilaian publik terhadap apa yang telah mereka sampaikan. Hal ini tentu saja meningkatkan kemampuan percaya diri mereka dan khususnya kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris yang juga mencakup tata bahasa serta kosa kata. Tugas *public speaking* siswa selama proses pelatihan memperlihatkan hasil yang memuaskan. Selain itu, hasil dari kuesioner dan interview juga menunjukkan respon yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan ini berdampak baik bagi kemampuan siswa yang sekaligus menandakan keberhasilan dari kegiatan ini. Diharapkan, siswa-siswi dapat

terus melatih kemampuannya agar dapat menjadi modal yang berguna bagi mereka di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatun, D. (2019). ICT in University: How Lecturers Embrace Technology for Teaching. *JURNAL SMART*, 5(2), 71-80.
- Aminatun, D., Mulyah, P., & Haryanti. (2021). The Effect of Dictogloss on Students' Listening Achievement. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(2), 262-269. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8246>.
- Fachraini, S. (2017). AN ANALYSIS OF STUDENTS' MOTIVATION IN STUDYING ENGLISH. *Getsempena English Education Journal*, 4(1), 47-57.
- Far-Far, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 17(1).
- Halawa, M. V. B. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 52-64.
- Mandasari, B. (2020). The Impact of Online Learning toward Students' Academic Performance on Business Correspondence Course. *EDUTECH: Journal of Education and Technology*, 4(1), 98-110.
- Mandasari, B., & Aminatun, D. (2019). Uncovering students' attitude toward vlogging activities in improving students' speaking ability. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 8(2), 214-225.
- Mandasari, B., & Aminatun, D. (2020). IMPROVING STUDENTS' SPEAKING PERFORMANCE THROUGH VLOG. *English Education: Journal of English Teaching and Research*, 5(2), 136-142. <https://doi.org/10.29407/jetar.v5i2.14772>
- Mulyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2020). EXPLORING LEARNERS' AUTONOMY IN ONLINE LANGUAGE-LEARNING IN STAI SUFYAN TSAURI MAJENANG. *Getsempena English Education Journal*, 7(2), 382-394.
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., & Larasati, I. K. I. P. (2012). Peningkatan Kemampuan *Public speaking* Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1-6.
- Sari, F. M., & Wahyudin, A. Y. (2019). Undergraduate Students' Perceptions Toward Blended Learning through Instagram in English for Business Class. *International Journal of Language Education*, 3(1), 64-73.
- Sirait, C. B. (2008). *The Power of Public speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
-